

**KEEFEKTIFAN BUKU AJAR PENDAMPING BERBASIS KEARIFAN  
LOKAL BANGKALAN TEMA 7 UNTUK KELAS 4 SDN DEMANGAN 1  
BANGKALAN**

Oleh:

Atika Maulidina Hs<sup>1</sup> dan Agung Setyawan<sup>2</sup>

**Abstract**

One of the requirements for educational products to be said to be feasible and can be used in the classroom is if the product is considered effective based on audience validation. Finding an effectiveness score is important to know how effective the product is in achieving learning objectives. The methodology used in this study is a procedural development model with a 10-step design from Borg and Gall. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the companion textbook product based on Bangkalan local wisdom on the theme of the beauty of diversity in my country. From the results of this study, it was found that as many as 100% of students finished learning after using the developed companion textbook product. This shows that the effectiveness of the product is in the effective criteria so that it is suitable for use in classroom learning. These results are expected to be a reference for teachers and other researchers to innovate the development of companion textbooks on other subjects.

*Keywords: Effectiveness, Cognitive Learning Outcomes, Companion Book*

**Abstrak**

Salah satu syarat produk pendidikan dikatakan layak dan dapat digunakan di dalam kelas adalah jika produk tersebut dinilai efektif berdasarkan validasi khalayak. Menemukan skor efektivitas penting untuk mengetahui seberapa efektif produk dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan prosedural dengan desain 10 langkah dari Borg and Gall. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan produk buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Bangkalan bertema keindahan keberagaman di negeriku. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa sebanyak 100% siswa selesai belajar setelah menggunakan produk buku ajar pendamping yang dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa keefektifan produk berada pada kriteria efektif sehingga layak digunakan dalam pembelajaran di kelas. Hasil ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan peneliti lain untuk melakukan inovasi pengembangan buku ajar pendamping pada mata pelajaran lain.

Kata Kunci: Keefektifan, Hasil Belajar Kognitif, Buku Ajar Pendamping

---

<sup>1</sup> Universitas Trunojoyo Madura, Kamal, Bangkalan  
Jl. Raya Telang, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur, Kode Pos: 69162, *E-mail:*  
atikamaulidina130600@gmail.com. *Whatsapp:* 085708802370

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha mengarahkan dan meningkatkan potensi seseorang secara maksimal, sehingga terwujud suatu kepribadian yang paripurna (Yusuf, 2018). Agar tujuan pendidikan dapat terwujud maka diperlukan strategi pengelolaan yang tepat dan bahan ajar yang juga mendukung dalam pembelajaran (Nilasari, 2016). Salah satu strategi agar pembelajaran tematik menjadi lebih bermakna dan menyenangkan yaitu dengan mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan terdekat siswa (Utari, Degeng , & Akbar, 2016). Untuk membuat suasana dan materi pembelajaran menjadi lebih konkrit dengan lingkungan sekitar siswa dapat dilakukan dengan memasukkan konten kearifan lokal daerah (Wagiran, 2012). Kearifan lokal daerah merupakan nilai-nilai kebaikan yang bersumber dari budaya yang telah disepakati oleh masyarakat lokal di daerah tersebut tentang kebaikannya (Wafiqni & Nurani, 2018). Teori lain menyebutkan bahwa kearifan lokal merupakan kebenaran dengan nilai-nilai kebajikan didalamnya yang diyakini oleh suatu masyarakat sebagai sebuah tradisi (Suastra , Jatmiko, Ristiati, & Yasmini, 2017). Dari teori tersebut, menunjukkan bahwa memasukkan konten kearifan lokal ini,

selain membuat pembelajaran menjadi lebih konkrit, juga sebagai upaya menanamkan nilai-nilai baik dalam diri pembelajar. Adapula kebaikan lain dari masuknya konten kearifan lokal dalam pembelajaran yaitu sebagai upaya melestarikan unsur kearifan lokal daerah, dengan cara mengenalkannya pada peserta didik sejak dini (Anwar, Ruminati , & Suharjo, 2017). Menimbang dari teori-teori tersebut, menunjukkan bahwa memasukkan konten kearifan lokal daerah dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Upaya memasukkan konten kearifan lokal daerah ini dalam pembelajaran akan berjalan lancar jika ditunjang dengan bahan ajar yang juga berbasis kearifan lokal daerah.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 bahan ajar yang diharapkan dalam pembelajaran kurikulum 2013 ini adalah bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik materi (Mufaridah, Santoso, & Madjdi, 2020). Fenomena yang ada pada saat ini adalah banyaknya guru yang menjadikan buku guru dan buku siswa dari Kemendikbud sebagai buku ajar utama dan satu-satunya dalam pembelajaran tanpa ditambah dengan buku ajar lain. Padahal, terdapat beberapa kompetensi dasar kurikulum 2013 yang masih belum ada dalam buku pegangan siswa (Arum &

Wahyudi, 2016). Salah satu kompetensi dasar siswa kelas IV yang belum ada buku siswa adalah kompetensi memahami kearifan lokal daerah mereka sendiri (Chusna, Ekowati, & Kuncayono, 2019). Hal ini disebabkan karena konten kearifan lokal daerah yang ada di buku ajar tersebut masih bersifat terlalu global sehingga belum bisa membuat pembelajaran menjadi konkrit sesuai kondisi lingkungan sekitar siswa di berbagai daerah. Untuk itu diperlukan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal daerah.

Buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal adalah buku ajar pendamping yang mengintegrasikan konten kearifan lokal suatu daerah ke dalam materi pelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna dan siswa lebih memahami materi (Mufaridah, Santoso, & Madjdi, 2020). Namun, fakta yang terjadi di lapangan, pemerintah masing-masing daerah belum menyediakan buku ajar pendamping khusus berbasis kearifan lokal daerah (Siswanto & Ninawati, 2021). Permasalahan tersebut juga terjadi di Bangkalan, tepatnya di SDN Demangan 1 Bangkalan. Oleh karena buku ajar berbasis kearifan lokal tersebut belum disediakan, maka guru perlu mengembangkan sendiri buku ajar yang demikian demi menciptakan pembelajaran bermakna dan

konkrit di kelasnya. Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa kebermaknaan sebuah pembelajaran bergantung pada kreativitas guru dalam merencanakan tujuan pembelajaran melalui penggunaan buku ajar yang sesuai (Mufaridah, Santoso, & Madjdi, 2020). Namun masalahnya banyak guru yang tidak memiliki kemampuan mengembangkan buku ajar sendiri sehingga buku ajar yang digunakan hanya buku ajar yang monoton dan tinggal pakai menyebabkan siswa cepat bosan sehingga membuat pembelajaran menjadi tidak efektif (Zuriah, Sunaryo, & Yusuf, 2016). Untuk itu penulis dalam penelitian sebelumnya berupaya mengembangkan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Bangkalan.

Dalam proses pengembangan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Bangkalan, dilakukan proses uji coba produk awal dan uji coba pemakaian untuk menilai kelayakan produk buku ajar pendamping, dimana salah satu kriterianya adalah keefektifan. Mengetahui keefektifan produk sebelum digunakan dalam kondisi nyata di lingkup yang luas menjadi sangat penting untuk memastikan produk benar-benar efektif membantu tercapainya tujuan pembelajaran dan membuat siswa menguasai isi buku ajar pendamping yang dikembangkan (Akbar, 2017). Untuk menguji keefektifan produk ini, tentunya

dilakukan dengan tahapan-tahapan ilmiah berdasarkan teori-teori yang relevan. Dalam artikel ini akan dikaji lebih dalam terkait pertimbangan yang diambil, proses yang dilakukan, dan perhitungan skor keefektifan produk yang dikembangkan dalam penelitian penulis sebelumnya yang berjudul “Pengembangan Buku Ajar Pendamping Berbasis Kearifan Lokal Bangkalan Tema Indahnya Keragaman di Negeriku”.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang akan menghasilkan produk buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Bangkalan untuk kelas IV tema 7 subtema 1. Model pengembangan yang digunakan adalah model prosedural, dengan prosedur penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah desain 10 langkah dari Borg and Gall modifikasi Sugiyono (2019: 404). Untuk menguji keefektifan produk, digunakan teknik pengumpulan dan analisis data kuantitatif, menggunakan instrumen tes hasil belajar kognitif. Untuk keperluan uji keefektifan melibatkan total subjek uji coba sebanyak 42 siswa di SDN Demangan 1 Bangkalan, dengan rincian 6 siswa kelas IVB sebagai subjek uji coba awal, dan 36 siswa kelas IVA sebagai subjek uji coba pemakaian

### **PEMBAHASAN**

#### **Metode Perhitungan dan Analisis Keefektifan**

Uji keefektifan dilakukan untuk menguji apakah produk yang dihasilkan efektif membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mengukur tingkat ketuntasan siswa setelah menggunakan buku ajar pendamping (Akbar, 2017). Pendapat lainnya mengatakan, tujuan menguji keefektifan ini untuk mengetahui derajat keefektifan penggunaan sebuah produk pembelajaran (Rochmad, 2012). Untuk mendapatkan skor keefektifan produk dalam penelitian yang sebelumnya “Pengembangan Buku Ajar Pendamping Berbasis Kearifan Lokal Bangkalan Tema Indahnya Keragaman di Negeriku”, penulis menggunakan teknik pengumpulan kuantitatif dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar kognitif siswa. Tes tersebut berbentuk pilihan ganda dengan opsi pilihan a-d. Tes belajar kognitif diberikan kepada siswa setelah menggunakan produk buku ajar pendamping. Instrumen uji kompetensi berupa tes hasil belajar ini dipilih untuk menguji keefektifan produk karena instrumen berbentuk soal tes ini sangat cocok untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik setelah menggunakan buku ajar pendamping (Akbar, 2017). Pengumpulan data tes hasil belajar kognitif ini dilakukan melalui 2 tahapan yaitu yahap uji coba awal dan uji coba pemakaian.

Analisis keefektifan dilakukan berdasarkan perhitungan skor hasil belajar kognitif siswa secara klasikal pada tahap uji coba produk awal

dan pemakaian. Pada penelitian tersebut, analisis keefektifan didasarkan dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang berlaku di kelas tempat uji coba yaitu 70. Untuk mengetahui skor keefektifan dilakukan dengan cara:

1. Menilai hasil belajar masing-masing siswa dengan menggunakan rumus berikut:

$$KB = \frac{S}{St}$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan hasil belajar

S = Skor yang diperoleh

St = Skor total

(Trianto, 2012)

2. Menganalisis data menggunakan KKM dengan kriteria keefektifan sebagai berikut:

No	Skor Kriteria Keefektifan	Keterangan
1	$70 \leq S \leq 100$	Tuntas
2	$S < 70$	Tidak Tuntas

Sumber : Tempat Uji Coba Penelitian

3. Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Banyak peserta didik tuntas belajar}}{\text{banyak peserta didik keseluruhan}} \times 100$$

4. Menganalisis persentase ketuntasan belajar klasikal menggunakan tabel kriteria keefektifan sebagai berikut:

No	Skor Kriteria Keefektifan	Keterangan
1	$85\% \leq P \leq 100\%$	Siswa secara klasikal memenuhi ketuntasan belajar
2	$P < 85\%$	Siswa secara klasikal tidak memenuhi ketuntasan belajar

Berdasarkan langkah-langkah perhitungan diatas, produk buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Bangkalan dinyatakan efektif dan dapat digunakan, apabila kriteria tuntas secara

klasikal menunjukkan skor  $\geq 85\%$ .

### Skor Keefektifan dari Uji Coba Awal

Pada uji coba awal digunakan subjek penelitian skala kecil untuk mensimulasikan penggunaan produk pengembangan, sebelum diujicobakan pada skala yang lebih luas. Pada tahap ini, data hasil belajar kognitif siswa mulai dikumpulkan untuk mencari data keefektifan produk. Namun, hasil analisis data keefektifan yang didapatkan dari tahap ini, bukan merupakan jawaban langsung dari rumusan masalah penelitian terkait keefektifan produk. Skor keefektifan dari tahap ini digunakan untuk meninjau apakah produk yang dikembangkan layak untuk diujicobakan kembali pada tahap uji coba yang lebih luas. Hal ini berdasarkan teori yang menyatakan bahwa uji coba produk pada lingkup luas akan dilakukan apabila pengujian produk pada tahap uji coba skala kecil dinyatakan berhasil dan telah dilakukan revisi berdasarkan kekurangan yang dijumpai pada tahap tersebut (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, subjek uji coba yang digunakan merupakan 6 siswa kelas IVB SDN Demangan 1 Bangkalan, yang merupakan subjek lain diluar subjek pada uji coba pemakaian (uji coba lingkup luas) namun memiliki karakteristik yang sama. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa subjek pada uji coba awal, hendaknya berjumlah 6-12 orang di 1-3 sekolah, dimana subjek tersebut berbeda dengan subjek yang akan digunakan pada uji coba skala luas (Sanjaya, 2013). Berikut data hasil belajar kognitif siswa pada tahap uji coba awal:

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Muh Ganendra Maulana A	80	Tuntas
2	Wildan Ahsani Hasnif	85	Tuntas
3	Dafisa Cahya Rmadhani	85	Tuntas
4	Sofia Qotrun Nada	85	Tuntas
5	Moh Fathir Maulana	75	Tuntas
6	Aira Kitsunai	90	Tuntas

**Rata-Rata: 86 Tuntas**

Berdasarkan hasil data diatas, dapat dihitung nilai ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada tahap uji coba awal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Banyak peserta didik tuntas belajar}}{\text{banyak peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{6} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

Dari skor keefektifan yang telah didapat, kemudian dianalisis menggunakan tabel kriteria keefektifan (Trianto, 2012). Hasil analisis menunjukkan bahwa  $\geq 85\%$  siswa tuntas belajar (berdasarkan standart KKM), sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Bangkalan pada tahap uji coba awal ini dinyatakan efektif dan dapat diujicobakan kembali pada tahap uji coba yang lebih luas.

#### Skor Keefektifan dari Uji Coba Pemakaian

Setelah produk dinyatakan efektif dalam uji coba awal, selanjutnya produk akan diujicobakan kembali pada tahap uji coba pemakaian. Pada tahap uji coba pemakaian ini, setting penelitian disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan menggunakan subjek penelitian yang luas. Uji coba ini melibatkan 36

siswa di kelas IVA SDN Demangan 1 Bangkalan menggunakan instrumen tes hasil belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan instrument tes yang lebih akurat dalam menganalisis keefektifan penggunaan produk (Akbar, 2017) Skor dan Analisis hasil keefektifan pada tahap ini yang akan menjawab rumusan masalah penelitian terkait keefektifan produk. Berikut data hasil belajar kognitif siswa pada tahap uji coba pemakaian:

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Achmad Khafa Nadhif	80	Tuntas
2	Alica Raisa Anindita	85	Tuntas
3	Aliff Putra Nur Rachman	85	Tuntas
4	Asqor Amin	85	Tuntas
5	Azwan Hafiyah Prasetyo	75	Tuntas
6	Azza Fahrenza Arifinsyah	90	Tuntas
7	Belqis Al Bahira Taib	100	Tuntas
8	Cahaya Ramadhani Rachman	85	Tuntas
9	Edgar Priba Demase	90	Tuntas
10	Hasan Mustofa Robby Al Farisi	70	Tuntas
11	Hilyatu Arrohmani	80	Tuntas
12	Hizqil Alif Farabi Wahid	85	Tuntas
16	Ibrahim Dzahab	80	Tuntas
17	Irfan Rahman Hakim	95	Tuntas
18	Kiano Rafasya Putra P	90	Tuntas
19	Levina Valencia	100	Tuntas
20	Marcellina Qinthara Khanza Wijaya	100	Tuntas
21	Meyzha Nurul Falahah Rozeli	90	Tuntas
19	Nada Arcilia Tresnadiyanti	80	Tuntas

20	Nadea Ailsa Nurramadhani	85	Tuntas
21	Nadia Alfin Nisa Yuniar	100	Tuntas
22	Natasha Quintara Kanza Wijaya	90	Tuntas
23	Naurah Tsabitah Faizah	80	Tuntas
24	Neira Andiena Rachman	85	Tuntas
25	Qalesya Damia Kinanti	95	Tuntas
26	R. Ajeng Sekar Ayu Nurmala	95	Tuntas
27	Ramadhan Syukur Junior	70	Tuntas
28	Rizkyandra Viano Alady	70	Tuntas
29	Safira Isnaini	90	Tuntas
30	Sayra Azzaha Prasetya	100	Tuntas
31	Sefa Fakhira Ramadhani	85	Tuntas
32	Suardana Gani Rachmabar	80	Tuntas
33	Talita Nava R. K	85	Tuntas
34	Yasmin Raudhatul Jannah	85	Tuntas
35	Zainul Akbar	95	Tuntas
36	Zaqlano Dzakwan Hadi Pramadana	90	Tuntas

Karena hasil analisis menunjukkan bahwa  $\geq 85\%$  siswa tuntas belajar (berdasarkan standart KKM), maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Bangkalan pada tahap uji coba awal ini dinyatakan efektif dan layak digunakan di kelas.

### KESIMPULAN

Berdasarkan tahap uji coba awal dan uji coba pemakaian yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Bangkalan yang dikembangkan, dari segi keefektifan memenuhi kriteria keefektifan dan layak digunakan di kelas, sehingga dapat dijadikan acuan bagi pihak lain untuk mengembangkan produk buku ajar pendamping di pokok bahasan yang lain

Berdasarkan hasil data diatas, dapat dihitung nilai ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada tahap uji coba awal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Banyak peserta didik tuntas belajar}}{\text{banyak peserta didik keseluruhan}} \times 100$$

$$P = \frac{36}{36} \times 100$$

$$P = 100\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, terdapat 100% siswa tuntas belajar setelah menggunakan produk buku ajar pendamping berbasis kearifan lokal Bangkalan. Skor ini kemudian dianalisis menggunakan tabel kriteria keefektifan (Trianto, 2012) seperti pada tahap sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2017). Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar, M. F., Ruminiati, & Suharjo. (2017, Oktober). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sumenep Kelas IV Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Jurnal Pendidikan; Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(10), 1291-1297. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Arum, T. S., & Wahyudi. (2016, September). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan MakhluK Hidup dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik untuk Kelas 5 SD. *Jurnal Scholaria*, 6(3), 239-250.
- Chusna, L. N., Ekowati, D. W., & Kuncahyono. (2019, Juni 25). Modul Pendamping Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Blitar di Kelas IV SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 81-92. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>
- Mufaridah, Santoso, J. T., & Madjdi, A. H. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Kelas V SD Berbasis Kearifan Lokal untuk Pengenalan Budaya Sedan Rembang. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 500-505.
- Nilasari, E. (2016). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 7(1), 1399-1404.
- Rochmad. (2012). Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kreano*, 3(1), 59-72.
- Siswanto, R. D., & Ninawati, M. (2021, Februari). Keefektifan Buku Teks Tematik Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(1), 36-41. Retrieved from <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>
- Suastra, I., Jatmiko, B., Ristiati, N., & Yasmini, L. (2017). Pengembangan Karakter Berdasarkan Kebijakan Lokal Bali dalam Pengajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 306-312. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jpii>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. (Sutopo, Ed.) Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2012). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Utari, U., Degeng, N. S., & Akbar, S. (2016, April). Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 39-44.

- Wafiqni , H., & Nurani, S. (2018, Desember ). Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal . *Al Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* , 10(2), 255-270.
- Wagiran. (2012, Oktober). Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana. *Jurnal Pendidikan Karakter* , II(3), 329-340.
- Yusuf, M. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan (I ed.). (D. Ilham, Ed.) Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Zuriah, N., Sunaryo, H., & Yusuf, N. (2016, Mei). IbM Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Dedikasi*, 13(3), 39-4

